

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan media komunikasi saat ini telah memungkinkan orang di seluruh dunia untuk dapat saling berkomunikasi. Hal demikian karena adanya berbagai media yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan. Salah satunya media penyiaran yaitu radio dan televisi, yang merupakan salah satu bentuk media massa yang efisien dalam mencapai audiennya dengan jumlah yang sangat banyak. Hal tersebut dianggap mudah dalam memperoleh informasi karena radio dan televisi juga dirasa setiap orang memiliki media tersebut, sehingga setiap orang tidak akan kesulitan untuk menggali berbagai informasi.¹

Di era modern ini pelaksanaan dakwah Islam atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam sudah sewajarnya menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yakni dengan memanfaatkan teknologi informasi yang sedang berkembang dapat dijadikan sebagai media dakwah. Jika melihat adanya era informasi sekarang ini yang berperan untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan, maka media massa seperti radio siaran adalah makanan telinga untuk didengarkan, yakni mengenai hal-hal yang dapat dipahami melalui indera telinga. Karena itu apa yang disajikan untuk dibaca belum tentu dapat

¹ Michael, *Hubungan Media yang Efektif*, (Jakarta: Erlangga, 2001), Hal. 104

dimengerti, apabila dihidangkan melalui radio siaran. Untuk radio siaran terdapat gaya tersendiri, yakni yang disebut “*Radio style*” atau “gaya radio”. Karena radio mempunyai beberapa keunggulan dari media lainnya, misalnya dari segi jangkauannya radio bisa dinikmati oleh masyarakat luas dan harganya pun terjangkau oleh masyarakat menengah ke bawah karena relatif murah. Radio juga mendapat julukan sebagai kekuasaan kelima atau “*the fifth estate*”, setelah pers (baca surat kabar) yang dianggap sebagai kekuasaan keempat atau “*the fourth estate*”.²

Dakwah melalui radio siaran (*broadcasting*) mempunyai nilai yang strategis. Hal ini disebabkan oleh kekuatan yang dimiliki radio siaran yang sifatnya menguntungkan bagi pendengarnya. Kekuatan tersebut adalah sifatnya yang langsung tidak mengenal jarak dan rintangan serta mempunyai daya tarik yang kuat.³ Disamping itu radio siaran juga mempunyai kekuatan lain yang lebih menguntungkan, yakni siarannya bisa dinikmati dalam segala situasi, bisa didengarkan dengan mengerjakan aktifitas apa pun.⁴ Dengan begitu pendengar tidak mengalami rasa jenuh dan bosan dalam mendengarkan ceramah agama yang telah disiarkan dari radio.

Nilai strategis dari radio sebagai media untuk siaran dakwah tidak akan bisa mencapai hasil secara maksimal tanpa diiringi dengan pemilihan waktu siaran yang tepat oleh penyiar. Karena pemilihan waktu siaran yang

² Onong Uchjana. Effendy, *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), Hal. 137

³ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran dan Teori Praktek*, (Bandung: Mandar Maju, 1990)

⁴ Prayudha, Harley, *Radio; Suatu Pengantar Untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*, (Malang: Bayumedia 2005)

tepat akan sangat menentukan hasil yang ingin dicapai, dan agar materi siaran dakwah yang disampaikan dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat. Selain pemilihan waktu yang tepat juga memerlukan konsep yang matang karena sifat radio yang *auditori* (hanya didengar), oleh karena itu seorang penyampai pesan dakwah harus bisa mendeskripsikan setiap informasi yang hendak disampaikan kepada sasaran dakwah dengan baik dan jelas agar bisa dimengerti dan mudah difahami oleh pendengar. Hal ini mengingat masyarakat kita yang terdiri dari berbagai macam kalangan dan dengan berbagai macam kesibukannya masing-masing.

Di Indonesia, banyak berdiri stasiun pemancar radio, baik milik pemerintah maupun swasta. Keduanya mempunyai misi yang sama yakni sebagai media pendidikan, penerangan dan hiburan. Di Kabupaten Lamongan banyak berdiri stasiun-stasiun radio yang salah satunya adalah radio Persada FM. Radio ini merupakan radio swasta dan sebuah stasiun radio yang lokasinya berada dalam ruang lingkup pondok pesantren.

Awal mula berdirinya radio persada FM ini diawali dari keinginan Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat. Beliau punya pemikiran untuk mendirikan sebuah stasiun Pemancar Radio FM yang bisa menjangkau wilayah luas, hal ini dimaksudkan untuk sarana ibadah dan syiar agama juga untuk media informasi bagi masyarakat serta sebagai sarana penyampaian informasi bagi pihak pemerintah. Mulai tahun 2010, radio persada FM telah menyiarkan siarannya melalui website dan dapat didengarkan *online live streaming* di website persada di www.radiopersadafm.com. Menariknya radio

ini di mata masyarakat yaitu seperti halnya pendapat para remaja-remaja yang pernah mendengarkan isi siaran-siaran dari radio Persada FM tersebut, salah satu diantara mereka mengakui kalau isi dari siaran radio Persada yang paling mereka sukai yakni ceramah agama atau siaran dakwahnya yang tidak membuat bosan untuk mendengarkannya karena Bapak KH. Abdul Ghofur menyampaikannya dengan humoris, lucu dan mudah untuk difahami dan berani kritis terhadap pemerintah, juga bisa kirim-kirim salam dengan disertai tanya jawab yang berkaitan dengan isi ceramah yang disampaikan atau bisa tentang hal-hal yang lainnya lewat via sms. Ada juga menurut salah satu warga Lamongan yang sering pula mendengarkan radio Persada FM, mengakui yang disukai selain siaran dakwahnya, seringnya diputarkan lagu-lagu nasyid atau biasanya mereka menyebutnya dengan Qasidah.

Sebagai alat komunikasi dan juga media dakwah, radio Persada FM Sunan Drajat ini mempunyai andil yang tidak kecil dalam upaya menyiarkan dakwah Islam karena di radio Persada FM ini program dakwahnya disiarkan setiap pagi hari dan rekaman ulang pada sore dan malam dini hari. Oleh karena itu sangat perlu sekali dikembangkan siaran dakwah yang lebih baik kaitannya juga dengan format program siaran dakwah supaya mencapai hasil yang optimal. Dari beberapa radio yang ada di Lamongan, format siaran dakwah yang disajikan antar radio-radio sangat beraneka ragam. Berbagai channel radio mempunyai aneka program yang bervariasi dengan tujuan untuk menarik perhatian dari pendengar. Selain itu pengolahan bahasa dari penyiar

juga mempengaruhi minat pendengar untuk selalu menikmati acara-acara yang disajikan tanpa menimbulkan kebosenan.

Salah satu radio yang penulis amati adalah Radio Persada FM Sunan Drajat yang beralamat di Jl. Raden Qosim 364 (Kawasan Pondok Pesantren Sunan Drajat) Paciran Lamongan, Jawa Timur. Sebagai radio yang dikelola di ruang lingkup pondok pesantren, tentunya radio ini kental sekali akan program dakwah Islamiyah. Adapun format program yang disiarkan hampir setiap waktu bermuatan dakwah Islam. Akan tetapi hal tersebut tidak menjamin bahwa radio tersebut digemari oleh sebagian besar masyarakat. Karena selain membutuhkan siaran rohani keislaman sebagai pemupuk iman, masyarakat juga membutuhkan hiburan yang sekiranya dapat menghilangkan rasa jenuh di tengah kesibukannya.

Sampai saat ini di kabupaten Lamongan hanya terdapat 4 radio siaran swasta yang sudah mengudara, diantaranya yaitu Radio Mahkota, Radio Persada, Radio Ronggohadi, dan Radio Prameswara. Keempat radio yang ada di Lamongan tersebut dalam program siaran musik memiliki ragam dan gaya yang sama. Namun dari tinjauan kajian/dakwah agama Islam, radio Persada FM memiliki hal yang lebih baik dari radio lain di wilayah Lamongan, karena disiarkan dan disampaikan secara langsung oleh pimpinan Pondok Pesantren Sunan Drajat. Pada saat pengajian agama juga diberikan kritikan-kritikan terhadap masyarakat sekitar, agar masyarakat dapat menjadi insan yang mulia. Selain itu juga bahasa yang digunakan untuk berdakwah menggunakan bahasa

Jawa, yang mungkin masyarakat Jawa Timur lebih mudah untuk memahaminya karena bahasanya sama dengan yang digunakan setiap harinya.

Radio Persada yang berbasis pada Pondok Pesantren Sunan Drajat dan juga lokasinya yang berdekatan dengan makam Sunan Drajat ini, sampai saat ini juga sangat bermakna tinggi di kehidupan masyarakat, diharapkan akan selalu bisa melakukan komunikasi dengan semua masyarakat luas dan memberikan informasi-informasi yang berbasis dakwah yang sehat dan bermutu, sehingga pada akhirnya akan melahirkan radio yang lebih unggul akan jaringan dakwahnya yang saat ini sedang dan banyak bermunculan di berbagai daerah. Dengan harapan dapat meningkatkan kualitas masyarakat yang baik dalam hal iman dan taqwa kepada Allah SWT.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana format program siaran dakwah yang ada di radio Persada FM Sunan Drajat – Paciran Lamongan? “

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah sebagai berikut: “Ingin mengetahui format program siaran dakwah di radio Persada FM Sunan Drajat – Paciran Lamongan.“

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis : Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dalam bidang dakwah khususnya pada media radio.
2. Secara Praktis:
 - a. Untuk dapat memberikan tambahan gambaran tentang format program dakwah yang baik di dunia broadcasting sebagai referensi bagi radio-radio lainnya, supaya pendengar tidak merasa bosan dengan suguhan acara yang disajikan.
 - b. Sebagai sumbang asih terhadap aplikasi dakwah islamiyah sesuai dengan missi Islam *Rahmatan lil `alamin*.

E. Konseptualisasi

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dari penelitian dan satu konsep sebenarnya didefinisikan dari sejumlah fakta atau gejala yang ada.

Sedangkan dasar-dasar dalam konseptualisasi adalah menyajikan beberapa definisi yang dikembangkan dalam kerangka kerja untuk tujuan-tujuan tertentu dalam usaha penelitian perlu ditentukan ruang lingkup dan batasan-batasan permasalahan, agar mempunyai kejelasan dan pembahasan persoalan yang diungkap dalam suatu penelitian dan juga untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam pengertian terhadap penulisan skripsi, penting adanya penegasan istilah yang berkaitan dengan judul skripsi tersebut. Adapun istilah-istilah yang penulis tegaskan pengertiannya adalah sebagai berikut:

1. Format Program Siaran

Dalam penyajian siaran radio ada yang dikenal dengan istilah format. Menurut Pringle-Starr-McCavitt *“the programming of most stations is dominated by one principle content element or sound, known as format”* (program sebagian besar stasiun radio didominasi oleh satu elemen isi atau suara yang utama yang dikenal dengan format). Format bisa juga berarti sebagai ukuran, pola, bentuk untuk menjelaskan tentang sesuatu atau juga sebuah susunan program radio secara keseluruhan yang menjadi penanda identitas yang terkemas dalam berbagai program radio.

Selain itu, format bisa menjadikan suatu radio diakui eksistensinya dan memiliki pendengar yang khas. Namun, sesungguhnya, kata format mempunyai penambahan tiga pengertian dibelakangnya. Yaitu format program, format produksi, dan format siaran.

Pengertian format program mengaju pada penyajian suatu program yang didasari isi materi siarannya; format produksi mengandung arti bagaimana suatu program disajikan secara tekniknya. Sedangkan format siaran atau lebih dikenal dengan format station dapat dimaknai sebagai bentuk kepribadian suatu stasiun penyiaran radio sebagaimana dapat didengarkan dari program siarannya.⁵

Format program dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu bentuk rancangan penyajian acara siaran yang ada di Radio Persada FM Sunan

⁵ Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), hal 7

Drajat yang telah terkemas sedemikian rupa. Adapun format program dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada 2 hal yaitu:

- a. Program acara yang dapat dijadikan sebagai wadah dakwah. Dalam hal ini yang penulis maksud adalah program acara dakwah islamiyah yang ada di radio Persada FM Sunan Drajat.
- b. *Timing* (pengaturan waktu). Yakni penempatan suatu program acara dakwah dan durasi yang digunakan dalam setiap program acara siaran dakwah.

2. Siaran Dakwah

Arti Dakwah sendiri menurut bahasa, yaitu dakwah berasal dari bahasa Arab yakni يدعو - يدعو - دعوة (*da'a - yad'u - da'watan*). Kata dakwah tersebut merupakan *ism masdar* dari kata *da'a* yang dalam *Ensiklopedia Islam* diartikan sebagai “ajakan, menyeruh kepada Islam. Sedangkan dakwah menurut istilah adalah menyeru, memanggil, mengajak dan menjamu, dengan proses yang berkesinambungan dan ditangani oleh para pengembang dakwah. Hal ini dikarenakan Islam adalah dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah yang mana aktifitas itu dilakukan oleh orang-orang muslim di dalam sebuah usaha untuk merubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah.⁶

⁶ Hafi Anshari, *Pemahaman Dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), Hal.

Sedangkan siaran dakwah merupakan suatu paket acara siaran yang didalamnya menyajikan dan membahas tema-tema dakwah Islamiyah yang mencakup aqidah, syari`ah, dan akhlaq.

Terkait dengan format program siaran dakwah, dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk mengkaji tentang format program siaran dakwah yang ada di Radio Persada FM Sunan Drajat dan kemudian menganalisisnya.

3. Radio Persada FM

Radio yang merupakan teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).⁷

Sedangkan radio Persada FM sendiri adalah sebuah perusahaan yang berkedudukan dan berkantor di Jl. Raden Qosim 364 (Kawasan Sunan Drajat) Paciran Lamongan, Jawa Timur, berdekatan dengan makam Sunan Drajat, juga dengan format siaran Radio yang dikembangkan adalah Radio hiburan, informasi, pendidikan dan dakwah, dengan menyajikan musik-musik populer terkini dan penyampaian informasi yang cepat, aktual dengan standart mutu signifikan menduduki urutan teratas prioritas

⁷ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), Hal. 166

pelayanan pada customer, adalah landasan yang berkiprah di masa sekarang maupun akan datang.

Radio persada FM ini tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya seseorang yang mendirikan, salah satu pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat, yaitu Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur mempunyai keinginan kuat sehingga bisa mendirikan Radio Persada FM hingga saat ini. Radio ini juga mempunyai banyak program di dalamnya yang salah satunya yaitu program siraman rohani, yakni siaran dakwah yang disampaikan langsung oleh Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur selaku pendiri sekaligus pengasuh dari Pondok Pesantren Sunan Drajat tersebut. Adapun setiap program disaat menyiarkan masing-masing mempunyai penyiar di bidangnya masing-masing, jadi tidak semua penyiar bisa menyiarkan semua program karena masing-masing penyiar sudah ada bagiannya, sehingga pendengar itu akan senang karena dalam satu program itu benar-benar dikuasai satu orang saja, hal demikianlah yang mempermudah pendengar mengenal penyiar satu persatu.

Radio persada FM ini pun merupakan salah satu radio yang ada di kabupaten Lamongan yang lebih unggul dan terkenal dengan siar keagamaannya dibandingkan dengan radio-radio lainnya yang ada di Lamongan juga, mungkin karena lokasi yang berada di kawasan *religius*, yakni berdekatan dengan makam sunan drajat, juga berada di ruang lingkup pondok. Serta di sekitar lokasi radio persada FM ini, masyarakatnya mayoritas beragama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan skripsi, untuk mudah memahami dan memperoleh gambaran yang lebih jelas pada pembahasan skripsi, peneliti akan menguraikan pembahasannya. Adapun sistematika pembahasan pada skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah yang akan melatari penelitian, fokus penelitian yang berbentuk rumusan masalah, tujuan yang ingin di capai oleh peneliti, manfaat yang diharapkan dalam penelitian, definisi konsep yang merupakan penjelasan dari judul, dan sistematika pembahasan agar penelitian lebih sistematis.

BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini berisi tentang kajian pustaka, kerangka teoritik, dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan dan pembuktian bahwa penelitian kali ini belum pernah diteliti sebelumnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat uraian secara rinci tentang metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, setting penelitian, sumber data yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, tahapan penelitian, teknik analisa data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan, serta teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini tentang penyajian analisis data yang menjelaskan tentang setting penelitian yaitu memaparkan secukupnya agar pembaca mengetahui sasaran penelitian tersebut dan juga memaparkan penyajian data yang mengenai data dan fakta subjek penelitian, terutama yang terkait dengan rumusan masalah yang diajukan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab yang terakhir dalam penulisan skripsi, yang memuat tentang kesimpulan atau ringkasan singkat tentang hasil penelitian atau juga yang merupakan jawaban langsung dari permasalahan.